

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya tindak pidana kekerasan seksual terhadap anak bisa terjadi, mengetahui proses penegakan hukum yang diberikan oleh pihak Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (PPA) Polrestabes Semarang untuk pelaku tindak pidana kekerasan seksual terhadap anak, dan juga hambatan-hambatan serta solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis sosiologis yang menggunakan data primer namun tetap mengacu pada data sekunder. Sumber data yang diperoleh yaitu melalui penelitian lapangan (wawancara) dan penelitian pustaka. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa, faktor korban dan faktor pelaku yang menyebabkan terjadinya tindak pidana kekerasan seksual terhadap anak. Namun sangat disayangkan karena faktor pelaku dari ranah terdekat bisa menjadi pelakunya dan dalam memproses penegakan hukum ini harus dengan mengumpulkan minimal 2 (dua) alat bukti untuk memperkuat tindakan hukum. Namun jika pelaku meninggal dunia, kasusnya sudah kadaluwarsa, dan pelaku tidak dapat mempertanggungjawabkan perbuatannya, maka itu termasuk pelaku yang tidak dapat diproses secara hukum. Solusi jika pelaku tersebut meninggal dunia adalah dengan menghentikan proses hukumnya, jika kasus kadaluwarsa maka akan diteliti kembali jangka waktunya untuk membuka kasus itu kembali, dan jika pelaku tidak dapat mempertanggungjawabkan perbuatannya maka polisi akan mengeluarkan SP3 (Surat Penghentian Penyidikan Penuntutan) dan akan ada alasan pemaaf. Inilah yang menjadi hambatan dalam penegakan hukum bagi pelaku tindak pidana.

Kata Kunci : Penegakan Hukum, Pelaku, Tindak Pidana, Kekerasan Seksual, Anak.

ABSTRACT

This study aims to determine the factors causing the occurrence of criminal acts of sexual violence against children can occur, know the law enforcement process provided by the Women's and Children's Services Unit (PPA) Polrestabes Semarang for perpetrators of criminal acts against sexual violence against children, and also obstacles and solutions to overcome these obstacles.

This research method uses a sociological juridical approach that uses primary data but still refers to secondary data. Sources of data obtained were through field research (interviews) and library research. Data analysis uses descriptive qualitative methods.

Based on the results of the study it can be concluded that, the victim factor and the perpetrator factor that led to the crime of sexual violence against children. But it is unfortunate because from the factor of the perpetrators from the nearest realm can be the culprit and in the process of law enforcement must collect at least 2 (two) pieces of evidence to strengthen legal action. But if the perpetrator dies, the case has expired, and the perpetrator cannot be held accountable for his actions, then that includes the perpetrator who cannot be prosecuted. The solution if the perpetrator dies is to stop the legal process, if the case expires it will be examined again the time period to reopen the case, and if the perpetrator cannot be held accountable for the police will issue SP3 (Letter of Termination of The Prosecution Investigation) and there will be excuse reasons. This is a barrier in law enforcement for perpetrators of crime.

Keywords: Law Enforcement, Perpetrators, Criminal Acts, Sexual Violence, Children.